

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Prosedur Penelitian**

Secara sederhana, metode dimaknai dengan ‘cara’. Jika diamati, kata metode ini berasal dari kata *methodos* (Yunani), dimana memiliki kesamaan makna dengan kata *thariqah* (Arab), yaitu cara untuk melakukan sesuatu, atau jalan yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Dalam konteks penelitian, ia juga disebut dengan metode ilmiah, yaitu cara atau jalan yang ditempuh secara ilmiah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab terdahulu, jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian kualitatif, dimana informasi yang diambil bersifat kualitas dari pada sampel, bukan pada kuantitasnya. Untuk itu, penampilan data yang disajikan secara deskriptif dari sumber-sumber data dimaksud. Hal ini bertujuan supaya penggalian informasi lebih akurat dan akuntabel, sehingga menghindari validitas dari unsur-unsur subjektivitas.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif dirancang mulai dari menafsirkan realitas atau gejala-gejala sosial sebagai fenomena yang diamati. Fenomena yang menjadi pengamatan adalah kat-kata dan tindakan dari objek kajian. Bukan

---

<sup>1</sup> Muhammad Tajul Arifin et.al. *Pesan Dakwah dalam Album Ketika Hati Bicara Karya Ebith Beat, Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 3, Nomor 1, Maret 2018*, h. 73.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R dan D*, (ALFABETA, Bandung, 2009), h. 9

itu saja, gambar, video, literature, yang berkaitan dengan tema penelitian menjadi sumber yang tidak terpisahkan dari tahap penelitian kualitatif.<sup>3</sup>

Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa metode penelitian adalah serangkaian teknik-teknik yang digunakan untuk membangun sebuah argument baru, atau kebenaran baru dari kebenaran lama, sehingga kebenaran pengetahuan yang telah tersistematisasikan tersebut layak disebut ilmu.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Pesantren Darul Huffaz Lampung menjadi lokasi penelitian dilakukan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di kabupaten Pesawaran tepatnya di desa Bernung dan desa Negeri sakti. Alasan pemilihan Pesantren Darul Huffaz Lampung sebagai tempat penelitian adalah selain tempatnya yang strategis juga karena Pesantren Darul Huffaz Lampung merupakan satu dari banyaknya pesantren di Lampung yang melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu masyarakat yang secara sosial hidup berdampingan dengan pesantren. Diantara pemberdayaan tersebut adalah dirumuskannya strategi pemberdayaan yang pada implementasinya mengedepankan 3 (tiga) strategi: pertama ,pembentukan kelompok masyarakat. Kedua, penguatan lembaga pemberdayaan. Ketiga, penguatan Sumber Daya Manusia.

---

<sup>3</sup> Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 53

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) setengah tahun, dimulai sejak akhir tahun 2018 hingga awal tahun 2020.

### C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan sesuatu yang berdiri sendiri apa adanya. Fenomena yang diamati dari objek kajian tidak akan ada maknanya ketika tidak ditafsirkan sendiri oleh peneliti itu sendiri. Ini merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif.<sup>4</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa data adalah;

*“the word ‘data’ is the plural of Latin datum. A large class of practically important statements are measurements or observations of variable. Such statements may comprise numbers, words, or images”.*<sup>5</sup>

(kata ‘data’ adalah bentuk jamak dari *datum* Latin. Kelas besar yang berisi pernyataan praktis penting adalah pengukuran atau observasi variabel. Pernyataan tersebut dapat terdiri dari angka, kata, atau gambar)

Dengan demikian data dapat dipahami sebagai informasi yang diperlukan oleh si peneliti dari objek yang di kaji melalui penginderaan. Pemahaman tersebut memberikan informasi bahwa data yang diperlukan oleh si peneliti dapat berupa kata-kata, perilaku, hasil karya, dan semacamnya dari objek kajian. Hal ini kemudian menjadi sumber data bagi si peneliti itu sendiri.

Penjelasan tersebut juga memberikan pemahaman bahwa tidak semua hal yang dianggap data itu menjadi data dalam penelitian, maka dari

---

<sup>4</sup> J. Amos Hatch. *Doing Qualitative Research in Education Settings* (New York: State University of New York Press, 2002), h. 7.

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 63

itu data yang di dapat dari sumber tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer dapat dipahami bahwa informasi yang diperoleh dari sumber data secara langsung, sedangkan sekunder sebaliknya, yaitu data yang diperoleh dari sumber data secara tidak langsung. Boleh jadi data tersebut diperoleh dari hasil karya, ataupun pihak lain yang mengetahui kejadian yang dialami oleh sumber primer.

Merujuk pada pemaparan dari pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana strategi Pesantren Darul Huffaz dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam di kabupaten Pesawaran ditinjau dari sudut pandang proses pemberdayaan masyarakat, maka sumber informasi primer dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh dari sumber informasi awal lewat prosedur serta metode pengambilan informasi berbentuk interview serta observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber informasi ataupun *key informan* tidak ditetapkan.

Dalam rangka mendapatkan informasi yang jelas serta sesuai dengan permasalahan penelitian, hingga peneliti melakukan dan terlibat langsung dalam penelitian serta mendapatkan informasi dari *key informan* yang mencakup: Kiayi pesantren, Lembaga terkait atau penyuluh/fasilitator dalam program pemberdayaan dan masyarakat penerima manfaat.

Sebaliknya sumber informasi sekunder dalam penelitian ini diantaranya: Literatur yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, arsip-arsip yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Huffaz, masyarakat kabupaten Pesawaran khususnya desa Bernung serta Negara Sakti, sebagai

bahagian yang tak terpisahkan dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huffaz.

## **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik**

Teknik pengumpulan informasi atau data merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun informasi-informasi atau data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan serta sub permasalahan penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh bagaimana informasi atau data tersebut diperoleh.<sup>6</sup> Dapat dikatakan bahwa pengumpulan data merupakan kunci dari sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data digunakan adalah; observasi, interview, dan analisis dokumen.

#### **a. Observasi (*Observation*)**

Malinowski, Margaret Mead, dan Radcliffe-Brown membangun kerangka kualitatif dengan melakukan observasi pada suatu negeri. Pada mulanya, teknik ini digunakan dalam bidang etnografi yang menjadi bahagian dalam metode kualitatif.<sup>7</sup> Teknik observasi bukan hanya sekedar mengamati objek kajian, tetapi juga meyakinkan apakah suatu kejadian itu merupakan hal yang benar-benar menjadi suatu fakta dari data yang diinginkan. Untuk itu, penginderaan menjadi hal yang mutlak untuk mengambil data. Bukan sampai disana, penginderaan peneliti tentu saja

---

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid III* (Yogyakarta: Andi, 1995). h. 97

<sup>7</sup> J. Amos Hatch, *Op. Cit.*, h. 3

memiii keterbatasan. Untuk itu diperlukan catatan-catatan untuk merekam sesuatu informasi melalui observasi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengambil data berkaitan dengan fenomena strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huffaz.

b. Wawancara (*Interview*)

Percakapan yang dilakukan oleh dua orang tentu saja belum cukup menggambarkan kondisi wawancara. Namun, wawancara adalah penggalian informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang dilakukan oleh beberapa orang, pewawancara sebagai penanya yang ingin mendapatkan informasi terkait tema penelitian, sedangkan yang kedua dan selanjutnya adalah *key informan* yang diharapkan mendapat jawaban darinya.<sup>8</sup>

Kondisi tersebut di atas, terdapat tiga model wawancara yang lazim digunakan, yaitu; wawancara tak terpimpin, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin.<sup>9</sup> Ada masing-masing kelebihan dan kekurangan dari ke tiga model wawancara di atas, namun yang paling ideal dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam suasana ini *key informan* diberikan kebebasan untuk menjawab terkait informasi yang ditanyakan. Suasana rileks, tidak kaku, dan tetap dalam alur pedoman penelitian akan berdampak kepada informasi yang lebih valid dan konkret.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara, Jakarta, 1989). h.132.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 67

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data ditujukan kepada *key informan* yang dianggap mampu memberikan informasi tentang program pemberdayaan masyarakat di kabupaten Pesawaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huffaz.

### c. Dokumentasi

Istilah dokumen di sini mengacu pada berbagai bahan tertulis, fisik, dan visual, termasuk apa yang mungkin disebut artefak oleh penulis lain. Dokumen mungkin bersifat pribadi, seperti otobiografi, buku harian, dan surat; resmi, seperti file, laporan, memorandum, atau notulen; atau dokumen budaya populer, seperti buku, film, dan video. Analisis dokumen dapat berupa artefak tertulis atau berbasis teks (buku teks, novel, jurnal, notulen rapat, log, pengumuman, pernyataan kebijakan, surat kabar, transkrip, akta kelahiran, catatan perkawinan, anggaran, surat, pesan email, dsb.) atau catatan tidak tertulis, seperti; foto, kaset audio, kaset video, gambar komputer, situs web, pertunjukan musik, pidato politik di televisi, video YouTube, pengaturan dunia maya, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas dapat diklasifikasikan kepada empat jenis dokumen, yaitu; catatan publik, dokumen pribadi, bahan fisik, dan dokumen yang dihasilkan peneliti.<sup>11</sup> Terkait dengan penelitian ini, dokumen yang diperlukan untuk bahan analisis berdasarkan tema penelitian adalah dokumen yang berasal dari arsip-arsip program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huffadz.

---

<sup>10</sup> Winarno Surachmad, *Metode penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 87

<sup>11</sup> Donald Ary, *et.al.*, h. 442.

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

*Paradigma humanistic* yang dibangun dalam penelitian kualitatif akan berdampak kepada keterlibatan peneliti untuk hadir dalam suasana kehidupan objek kajiannya. Penggunaan indera terutama mata dan telinga, juga durasi yang cukup lama merupakan hal pertama dalam tahap pengumpulan data. Artinya, langkah yang peneliti lakukan dalam proses pengumpulan data dimulai dari *partisipan observation*. Peneliti berkesempatan hadir dalam suasana pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huffadz. Catatan lapangan mentah biasanya merupakan deskripsi konteks, tindakan, dan percakapan yang ditulis sedetail mungkin mengingat kendala dalam melihat dan menulis dalam lingkungan sosial yang berubah dengan cepat. Catatan lapangan mentah diubah menjadi protokol penelitian melalui proses "mengisi" catatan asli. Mengisi berarti menelusuri data mentah sesegera mungkin setelah keluar lapangan dan membuat deskripsi yang lebih lengkap berdasarkan catatan mentah dan apa yang diingat dari setting. Artinya, observasi tidak hanya sampai di situ, akan tetapi menghasilkan catatan-catatan berupa memo sebagai pengingat seandainya peneliti memiliki keterbatasan dalam mengingat suatu peristiwa yang diamati.<sup>12</sup>

Proses selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara diperlukan mengingat pada tahap sebelumnya pengumpulan data melalui opservasi dirasa belum terpenuhi tingkat keyakinan peneliti

---

<sup>12</sup> J. Amos Hatch, *Op. Cit.*, h. 73



terhadap tingkat kejenuhan data. Wawancara diperlukan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui proses pengamatan. Dalam melakukan wawancara, peneliti merekam segala sesuatu proses dari awal hingga akhir pengumpulan data dari semua proses wawancara. Artinya, peneliti menginginkan pengetahuan dari perspektif *key informan* secara tidak langsung. Kemudian, hasil rekaman tersebut ditranskripsikan berdasarkan percakapan aslinya.<sup>13</sup>

Proses selanjutnya, peneliti melakukan analisa dokumen berupa arsip-arsip kegiatan dan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Huffadz. Arsip-arsip tersebut seperti video, laporan kegiatan, dan sebagainya. Dokumen tersebut direduksi bagian yang diperlukan dalam tema penelitian.<sup>14</sup>

#### **E. Prosedur Analisis Data**

Bahagian terpenting dari sebuah penelitian adalah bagaimana upaya terhadap data untuk membangun sintesa antara teori dengan data yang telah ada. Cara-cara tersebut harus sistematis, mengingat data yang banyak, tetapi tidak bermanfaat apa-apa. Tujuannya adalah supaya data yang ada tersebut dapat dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk laporan, dan sebagainya.

Menemukan hubungan, mengidentifikasi tema, melihat pola, mengembangkan penjelasan, mengkritik, ataupun menghasilkan teori merupakan pemahaman dari analisa data. Kerja ini akan selalu

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 91

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 127

berdampingan dengan upaya mensitesiskan, mengevaluasi, melakukan interpretasi, membuat kategori-kategori, berhipotesis, membuat perbandingan-perbandingan, dan penemuan pola.<sup>15</sup>

Hal ini selalu melibatkan apa yang Wolcott sebut sebagai "kerja pikiran".<sup>16</sup> Peneliti selalu menggunakan kapasitas intelektual mereka sendiri untuk memahami data kualitatif. Bahkan ketika program komputer digunakan untuk membantu mekanisme pengurutan data, hanya kecerdasan, kreativitas, dan *refleksivitas* pikiran manusia yang dapat memberi makna pada data tersebut.

Dari penjelasan tersebut di atas, proses analisis data dalam penelitian ini sebagaimana gambar berikut;

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 148.

<sup>16</sup> *Loc. Cit.*

Gambar. 6  
Prosedur Analisis Data<sup>17</sup>



#### F. Keabsahan (*validity*)

Validitas merupakan kekuatan dari jenis penelitian kualitatif karena ia perdasarkan perspektif peneliti, peserta, atau pembaca dari sudut pandang kepercayaan terhadap data, kredibilitas, dan keaslian data tersebut. Mengikuti pendapat Creswell, model validitas data yang digunakan sebagai berikut;<sup>18</sup>

- Triangulasi (*triangulate*). Triangulasi dilakukan kepada berbagai sumber data informasi dengan cara memeriksa bukti-bukti dari

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 162

<sup>18</sup> Jhon W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications Ltd., 2009), BAB II.

sumber dengan tujuan untuk membangun justifikasi yang koheren untuk tema. Jika tema ditetapkan berdasarkan pemusatan beberapa sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat diklaim sebagai penambah validitas penelitian.

- b. Gunakan pemeriksaan anggota (*use member checking*). Untuk menentukan keakuratan temuan kualitatif dengan mengambil laporan akhir atau deskripsi atau tema tertentu kembali kepada peserta dan menentukan apakah peserta ini merasa akurat. Ini tidak berarti mengambil kembali transkrip mentah untuk memeriksa keakuratannya; sebaliknya, peneliti mengambil kembali bagian dari produk yang dipoles, seperti tema, analisis kasus, teori dasar, deskripsi budaya,
- c. Menggunakan deskripsi yang bervariasi untuk menyampaikan temuan (*use rich, thick description to convey the findings*). Deskripsi ini dapat membawa pembaca ke lokasi dan memberikan diskusi elemen pengalaman bersama. Ketika peneliti kualitatif memberikan deskripsi rinci tentang setting, misalnya, atau memberikan banyak perspektif tentang suatu tema, hasilnya menjadi lebih realistis dan lebih kaya. Prosedur ini dapat menambah validitas temuan.
- d. Memperjelas bias (*clarify the bias*). Hal ini menciptakan narasi yang terbuka dan jujur yang akan beresonansi dengan baik dengan pembaca. Reflektifitas telah disebutkan sebagai karakteristik inti dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi komentar

para peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap temuan dibentuk oleh latar belakang mereka, seperti jenis kelamin, budaya, sejarah, dan asal-usul sosial ekonomi.

- e. Menyajikan data yang informatif (*present negative or discrepant information*). Seorang peneliti dapat mencapai ini dalam mendiskusikan bukti tentang suatu tema. Sebagian besar bukti akan mendukung tema tersebut; peneliti juga dapat menyajikan informasi yang bertentangan dengan perspektif umum dari tema tersebut. Dengan menyajikan bukti kontradiktif ini, akun tersebut menjadi lebih realistis dan karenanya valid.
- f. Berlama di lapangan hingga data jenuh (*spend prolonged time in the field*). Dengan cara ini, peneliti mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan detail tentang situs dan orang-orang yang memberikan kredibilitas pada cerita naratif tersebut. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang peneliti dengan partisipan dalam setting aktual mereka, semakin akurat atau valid temuannya.
- g. Gunakan pembekalan sejawat untuk meningkatkan keakuratan akun (*use peer debriefing to enhance the accuracy of the account*). Proses ini melibatkan menemukan seseorang (debriefing sebaya) yang meninjau dan mengajukan pertanyaan tentang studi kualitatif sehingga akun tersebut akan beresonansi dengan orang lain selain peneliti. Strategi ini — melibatkan interpretasi di luar peneliti dan

diinvestasikan pada orang lain — menambah validitas pada sebuah akun.

- h. Gunakan auditor eksternal untuk meninjau keseluruhan proyek (*use an external auditor to review the entire project*). Untuk membuktikan data valid atau tidaknya dari pihak luar peneliti memang harus dilakukan karena pertimbangan bahwa kesan yang ditimbulkan oleh penelitian kualitatif memiliki kecenderungan subjektif. Auditor dari luar akan cukup membuktikan apakah data yang digunakan cukup jauh dari hal tersebut.